



PELAKSANAAN MANAJEMEN WAKIL KEPALA SEKOLAH BIDANG KESISWAAN DALAM PENINGKATAN PELAYANAN PROSES PEMBELAJARAN DI MADRASAH

Nur Halimah¹, An An Andari², Ade Imelda Frimayati³

¹Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

²Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

³Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email : HalimahNur1823@gmail.com

Abstract :

The method used in this research is descriptive qualitative research method. Where trying to reveal the reality or truth behind the symptoms recorded sensory in the interpretive paradigm. In this study, the researcher acted as a key instrument in addition to other supporting instruments such as interview guides, observation guides and audio and video recording tools. The researcher conducted research at MTs Mutiara Sunnah Palembang, where the subjects or data sources in this study were field teachers, student assistants and madrasah heads. Data collection techniques in this study were interviews and documentation techniques. The data analysis technique has four stages, namely data collection, data reduction, data presentation and the last is drawing conclusions. The results of the study show that planning regarding student management is prepared on the basis of madrasah capabilities and meets the needs of students and the demands of the times. The organizing process is carried out by providing guidance and special services as well as responsibility towards students themselves, by monitoring and training activities on empowerment and the potential of students so that students' goals are achieved and they love their school environment. The implementation process is carried out by coaching students who have special interests and talents. Evaluation and supervision are carried out directly by the Principal and Deputy Principal for Student Affairs and assisted by staff teachers, with the aim of ensuring the implementation of the student planning program that has been carried out, and monitoring deviations that occur.

Keywords : Management, Vice Student Affairs, Learnin.

Abstrak :

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Dimana berusaha mengungkap realitas atau kebenaran dibalik gejala yang terekam secara inderawi dalam paradigma interpretif. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen kunci di samping instrumen pendukung lainnya seperti pedoman wawancara, panduan observasi dan alat-alat rekam audio dan video. Peneliti melakukan penelitian di MTs Mutiara Sunnah Palembang, dimana yang menjadi subjek atau sumber data dalam penelitian ini adalah guru bidang, waka kesiswaan dan kepala madrasah. Teknik pengumpulan data dalam

penelitian ini adalah dengan teknik wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data memiliki empat tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan terakhir adalah penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan mengenai manajemen kesiswaan disusun dengan dasar kemampuan madrasah dan memenuhi kebutuhan peserta didik dan tuntutan zaman. Proses pengorganisasian dilakukan dengan memberikan bimbingan dan layanan khusus serta tanggung jawab terhadap diri peserta didik, dengan cara memantau dan melatih kegiatan-kegiatan pada pemberdayaan dan potensi yang dimiliki peserta didik agar tujuan peserta didik tercapai dan mencintai lingkungan sekolahnya. Proses pelaksanaan dilakukan dengan melakukan pembinaan terhadap peserta didik yang mempunyai minat dan bakat keterampilan yang khusus. Pengevaluasian dan pengawasan dilakukan langsung oleh Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dan dibantu guru staf, dengan tujuan untuk menjamin terlaksananya program perencanaan kesiswaan yang telah dijalankan, dan memantau penyimpangan yang terjadi.

Kata Kunci: *Manajemen, Waka Kesiswaan, Pembelajaran.*

PENDAHULUAN

Seiring dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, sumber daya manusia merupakan salah satu faktor dinamis pembangunan ekonomi jangka panjang (Murtafiah, 2021). Melalui pendidikan, diharapkan dapat meningkatkan kualitas kehidupan pribadi dan masyarakat (Warisno, 2019). Dalam pendidikan manajemen kepala madrasah sangat berperan penting untuk mencapai kemajuan organisasi madrasah yang berkaitan dengan kepuasan, motivasi, dan produktivitas mempunyai peran dalam perilaku sebuah organisasi merupakan teori Manajemen (Efrina & Warisno, 2021).

Madrasah adalah sarana atau wadah dimana tempat berlangsungnya proses pendidikan (proses pembelajaran). Madrasah bertujuan untuk memberikan yang terbaik bagi dunia pendidikan, maka ia paling tidak harus memberikan penekanan pada mutu proses pembelajaran. Sedangkan siswa merupakan komponen yang paling penting, dan sangatlah perlu untuk terus diperhatikan keberadaannya serta kebutuhan apa saja yang dibutuhkan oleh mereka. Maka dari itu, pihak madrasah dituntut untuk berlaku proporsional terutama dalam memberikan pelayanan dalam proses pembelajaran.

Istilah madrasah sering diidentikkan dengan istilah sekolah atau semacam bentuk perguruan yang dijalankan oleh sekelompok atau institusi umat Islam (Ardiansyah, 2015). Keberhasilan suatu organisasi termasuk lembaga pendidikan madrasah dalam kancang lingkungan yang kompetitif, pastinya tidak terlepas dari bagaimana kemampuan madrasah dalam mencari tahu dan memenuhi kebutuhan serta memberikan pelayanan yang baik terutama dalam proses pembelajaran secara efektif. Upaya pelayanan terhadap pengguna pendidikan merupakan salah satu strategi penting bagi lembaga untuk mencapai pendidikan yang berkualitas dan bermutu sebab pelayanan terhadap siswa akan memberikan respon penilaian kepada lembaga pendidikan dan dengan terpenuhinya kebutuhan siswa sebagai pengguna pendidikan dengan memberikan pelayanan yang baik mereka akan merasakan kepuasan, dengan demikian berarti sebuah lembaga pendidikan telah melakukan kewajiban.

Problem rendahnya mutu dan profesionalitas guru di Indonesia sudah dirasakan sejak lama. Hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya guru yang belum memenuhi kualifikasi sebagai guru professional. Fenomena yang seperti inilah yang mengakibatkan mutu pendidikan di Indonesia tergolong rendah bila dibandingkan kualitas pendidikan di negara maju, atau bahkan masih lebih rendah dari pada pendidikan di negara-negara di wilayah Asia lainnya (Hermansyah & Jaelani, 2021).

Sekarang perbaikan demi perbaikan harus terus menerus dilakukan oleh sebuah organisasi atau lembaga, karena mengingat semakin cerdasnya para pengguna dalam menilai mutu sebuah produk, untuk itu otomatis menuntut para pelaku bisnis dan usaha apapun termasuk lembaga pendidikan untuk semakin meningkatkan mutu produk dan sekaligus servisnya. Karenanya kalangan profesional menyadari betul pentingnya manajemen mutu agar bisa terus eksis dan maju di tengah ketatnya persaingan global dan industrial dewasa ini. Tak terkecuali produk dunia pendidikan.

Kualitas mutu dan jasa yang disajikan oleh lembaga pendidikan akan sangat menentukan kemampuan survivalnya di antara banyaknya pesaing yang ada. Mulai dari tingkat pra-TK hingga Perguruan Tinggi dan lembaga-lembaga Informal lainnya (seperti lembaga kursus, privat dan pendidikan kejuruan). Memang sangat penting bagi sekolah untuk memberikan pelayanan terhadap pengguna pendidikan dengan mencari tahu dan memenuhi apa yang seharusnya dibutuhkan pengguna, dengan begitu paling tidak sekolah tersebut sudah melakukan sebagian proses dalam meningkatkan atau memperbaiki mutu dan kualitas pendidikan. Harus disadari kalau semua kebutuhan siswa terpenuhi maka secara tidak langsung mengajak kepada siswa untuk bertanggungjawab atas nilai pendidikan. Sehingga pembelajaran berlangsung dengan efektif.

Berdasarkan hal tersebut, untuk mencapai pembelajaran yang efektif, Burden dan Byrd yang dikutip oleh (Machmudah, 2005) menyebutkan beberapa langkah yang harus ditempuh dan dilaksanakan oleh seorang guru secara cermat, yaitu dalam hal: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pengorganisasian dan pengaturan, memperhatikan kebutuhan siswa, evaluasi pembelajaran, dan kerjasama dengan wali murid. Guru harus mempunyai komitmen kepada peserta didik dan juga proses belajarnya. Artinya, komitmen tertinggi guru adalah untuk kepentingan peserta didik. Selain itu, guru harus juga menguasai secara mendalam bahan dan materi ajar yang akan diajarkan kepada peserta didik (Waluyo, 2022).

Setiap sekolah memiliki organisasi siswa intra sekolah (OSIS) sebagai wadah perkumpulan siswa berdasarkan minat, bakat dan kecenderungannya untuk beraktivitas dan kreativitas siswa di luar program kurikuler. Program ekstra kurikuler yang direncanakan oleh pimpinan sekolah, tetapi pelaksanaanya diserahkan kepada OSIS. Untuk keberhasilan dalam pengelolaanya, pimpinan sekolah atau madrasah. Begitupun kaitannya antara kepala madrasah dengan guru tentunya akan terjalin suatu komunikasi, seperti dalam memecahkan masalah guru, membina guru, menginstruksikan program kerja guru, menginformasikan suatu peraturan dan prosedur-prosedur yang

berlaku kepada dewan guru baik informasi secara verbal maupun nonverbal, menyelesaikan konflik diantara anggota yang ada dalam bagian organisasi (Fernadi & Aslamiyah, 2022)

Manajemen sekolah merupakan pusat pelaksanaan berbagai rencana pengajaran dan tempat mewujudkan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan. Jadi, dengan adanya manajemen memainkan peran besar dalam mendorong proses pengajaran menuju jenjang lebih tinggi. Manajemen kesiswaan merupakan salah satu sub sistem dari manajemen madrasah. Manajemen kesiswaan sangat penting dilakukan oleh madrasah untuk mengetahui berbagai hal tentang siswa, oleh karena itu yang perlu dilakukan adalah mendata siswa secara menyeluruh.

Pendataan siswa dilakukan untuk mengetahui jumlah siswa serta mengenai riwayat hidup siswa. Hal tersebut supaya memudahkan madrasah dalam menyediakan kebutuhan dan sarana prasarana kelas. Selain dari pada itu, dengan adanya manajemen kesiswaan dimadrasah kegiatan manajemen berjalan lancar seperti kegiatan manajemen pembelajaran, tenaga kependidikan, sarana prasarana dan layanan lainnya diarahkan kepada peserta didik untuk mendapatkan layanan andal bermutu.

Wakil kepala madrasah bagian kesiswaan mempunyai tanggung jawab mengelola siswa dilihat dari aspek-aspek bakat, minat, kemampuan dan kecerdasan dan mempunyai cacatan yang lengkap mengenai kebijaksanaan umum penerimaan siswa, aturan perilaku dan disiplin, standar moral yang diharapkan siswa, peraturan mengenai, dan latar belakang setiap siswa, prestasi dan lain-lain sebagai bahan pertimbangan untuk pembinaan siswa (Sagala, 2009). Tugas sebagai wakil kepala Madrasah bagian kesiswaan dapat dilihat dalam pengembangan aspek bakat, minat, kemampuan dan kecerdasan siswa. Dalam hubungannya dengan tugas wakil kepala Madrasah bagian kesiswaan, masih dijumpai permasalahan yaitu belum tersalurnya bakat, minat, kemampuan siswa secara baik. Di sisi lain masih ada siswa yang belum menaati aturan perilaku dan disiplin yang berlaku di MTs Mutiara Sunnah Palembang. Sementara madrasah diharuskan dapat menjaga standar kualitas minimum yang disyaratkan pemerintah agar Madrasah dapat mewujudkan dirinya sebagai pesaing yang handal dimana Madrasah itu berada.

Di MTs Mutiara Sunnah Palembang beberapa upaya pelayanan yang baik selalu dilakukan namun kenyataannya hasil yang didapat belum sesuai dengan harapan, sedangkan yang diharapkan para siswa pada proses pembelajaran dari lembaga adalah pelayanan yang baik dan maksimal. Maka dari itu, penulis ingin mengungkap lebih luas lagi mengenai pelaksanaan manajemen terhadap pelayanan kepada siswa dalam proses pembelajaran khususnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sedangkan jenis penelitiannya adalah menggunakan studi kasus. Studi kasus

atau penelitian kasus adalah penelitian tentang subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Mutiara Sunnah Palembang pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023.

Peneliti ingin mempelajari secara intensif latar belakang serta interaksi lingkungan dari unit-unit sosial yang menjadi subjek. Dalam penelitian ini menyangkut tentang pelaksanaan manajemen wakil kepala bidang kesiswaan madrasah tsanawiyah dalam peningkatan pelayanan proses pembelajaran studi kasus di MTs Mutiara Sunnah Palembang.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan suatu objek dengan sistematika fenomena yang ada (Sukandarrumidi, 2004). Observasi yaitu cara pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subjek (orang), objek (benda), atau kejadian yang sistematik tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti (Sanusi, 2003). Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi agar dapat melihat secara langsung kondisi MTs Mutiara Sunnah Palembang.

Setelah melakukan observasi, teknik pengumpulan data dengan wawancara. Jenis wawancara ini mengharuskan pewawancara membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok yang dirumuskan tidak perlu ditanyakan secara berurutan. Pelaksanaan wawancara dan pengurutan pertanyaan disesuaikan dengan keadaan responden dalam konteks wawancara sebenarnya (Moleong, 2005). Teknik selanjutnya dokumentasi, Metode dokumen digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan program kerja sekolah, struktur organisasi sekolah, keadaan dan jumlah tenaga guru serta tenaga lainnya, keadaan dan jumlah siswa, keputusan-keputusan yang adadisekolah, agenda rapat dan data lain dalam lembaga penelitian.

Analisis data yang peneliti gunakan adalah teknis analisis data diskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena yang ada dilapangan yaitu hasil penelitian dengan dipilah-pilah secara sistematis menurut kategorinya dengan menggunakan bahasa yang mudah dicerna oleh semua orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen kesiswaan merupakan salah satu pilar penting yang harus mendapatkan perhatian khusus dari pengelola sekolah. Alasan mendasarnya adalah karena secara praktis manajemen kesiswaan langsung berhubungan dengan anak didik atau siswa di sekolah. Beberapa program penting yang memiliki signifikansi dan urgensi, harus mendapat penanganan dan perhatian khusus. Keberadaan Waka Kesiswaan yang menjalankan fungsi sebagai administrator kesiswaan, memiliki peran yang cukup signifikan di dalam peningkatan pelayanan dalam proses pembelajaran. Hal ini paling tidak terlihat dengan berjalannya berbagai program yang telah direncanakan.

Deskripsi yang berkenaan dengan temuan khusus penelitian ini, disusun

berdasarkan atas pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian melalui wawancara, dan pengamatan langsung kelapangan. Berdasarkan paparan data dan hasil wawancara penelitian, pembahasan penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan penjelasan terhadap hasil penelitian sesuai dengan teori yang digunakan. Adapun pembahasan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perencanaan Manajemen Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan Di MTs Mutiara Sunnah Palembang.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah mengenai perencanaan kesiswaan, bahwasanya perencanaan merupakan proses kegiatan atau program yang akan dilakukan di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan tertentu, baik yang berbentuk intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Berkenaan dengan perencanaan peserta didik yang dilakukan oleh MTs Mutiara Sunnah Palembang mengenai manajemen kesiswaan, peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Madrasah di MTs Mutiara Sunnah Palembang tentang perencanaan kesiswaan mengungkapkan bahwa “Perencanaan kesiswaan yang dilakukan beliau selama ini, membuat program yang terstruktur dan terbuka mulai dari penerimaan baru hingga siswa alumni dan melakukan musyawarah dengan guru dan staf lainnya. Lalu membuat pembelajaran yang lebih meningkat, pembelajaran berbasis IT dan membuat kelas inti plus. Dan perencanaan yang akan di programkan beliau yaitu membuat kegiatan ekskul pada sore harinya dan di latih oleh guru-guru yang berpotensi dan professional”.

Semua perencanaan yang disebutkan dalam hasil penelitian pada dasarnya telah sesuai dengan prosedur yang seharusnya oleh pihak sekolah terutama kepala sekolah selaku manajer pendidikan di sekolah. Dengan mengedepankan kegiatan yang inovatif, sekolah ini menyusun perencanaan manajemen kesiswaan sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan sekolah. Senada dengan apa yang diungkapkan dalam hasil penelitian bahwa, proses perencanaan merupakan langkah awal yang harus dilakukan sebelum diselenggarakannya proses rekrutmen siswa baru.

Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan beberapa narasumber mengenai pelaksanaan manajemen kesiswaan di MTs Mutiara Sunnah Palembang diketahui bahwa perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian dan pengawasan kesiswaan yang dilakukan Madrasah Tsanawiyah sudah mulai berjalan dengan lancar, karena menganalisis kebutuhan dan kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan siswa. Dan dalam melakukan evaluasi/pengawasan juga dilakukan oleh semua pihak madrasah.

- b. Pengorganisasian Manajemen Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan Di MTs Mutiara Sunnah Palembang

Berdasarkan wawancara dengan Wakil bidang Kesiswaan MTs Mutiara Sunnah Palembang bahwa pihak madrasah juga telah melakukan pembinaan terhadap peserta didik dengan tepat. Terutama dalam pembinaan kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan oleh siswa. beliau mengatakan bahwa “Pihak sekolah telah melakukan pembinaan terhadap

siswa setelah siswa diterima di sekolah, maka pihak sekolah memberikan pembinaan terutama dalam hal kecil seperti pembinaan disiplin, merupakan hal kecil yang mendasar yang harus ditanamkan kepada peserta didik, supaya peserta didik mengerti dengan aturan yang diberikan sekolah dan mampu bertanggung jawab dengan dirinya sendiri. Lalu selain itu, kami juga memberikan layanan yang dibutuhkan peserta didik seperti layanan perpustakaan, BK, UKS, layanan kantin dan lainnya sebagai penunjang belajar siswa”.

Pengorganisasian pembinaan terhadap siswa di MTs Mutiara Sunnah Palembang yaitu dengan melakukan pemberian layanan khusus melalui bimbingan konseling juga dilakukan oleh pihak sekolah. Guru yang menaungi bimbingan konseling di sekolah ini memiliki konsistensi untuk membentuk karakter siswa menjadi lebih baik. Tentunya dengan prosedur bimbingan yang ada pihak sekolah cukup terbantu sehingga mampu membina semua siswa yang berasal dari latarbelakang dan karakter yang berbeda-beda menjadi disiplin dan bersikap kooperatif di sekolah. Peraturan sekolah disampaikan kepada seluruh siswa dengan melalui pengumuman yang dipajang pada area masuk sekolah, supaya siswa mengerti dengan tugas dan tanggung jawabnya. Pemberian jadwal dilakukan oleh pihak sekolah baik melalui wali kelas yang telah ditunjuk maupun staf lainnya oleh kepala sekolah selaku pengambil keputusan, untuk menjadikan input dan output bermutu dan berketerampilan.

c. Pelaksanaan Manajemen Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan Di MTs Mutiara Sunnah Palembang

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Madrasah di MTs Mutiara Sunnah Palembang mengatakan bahwa “Pelaksanaan dan Pembinaan siswa/OSIS dilakukan selama berjalannya proses pendidikan di madrasah. Ketika peserta didik tengah melakukan ujian tes seleksi penerimaan siswa baru memasuki sekolah dalam hal itulah mereka melakukan ujian lisan/wawancara bertepatan itulah kami menanyakan apa bakat dan minatnya siswa tersebut. Lalu setelah siswa di tempatkan di sekolah, maka seiring berjalanya waktu proses pembelajaran kami akan pantau apa minat dan bakatnya, selanjutnya sekarang yang berkembang di madrasah ini hampir merata di setiap sisi, katakanlah seperti pembelajaran harus mampu fardu kifayah, kemudian anak-anak yang diolahraga sedang diadakan pelatihan volli, futsal, pencak silat, seni tari, dan pramuka dan nantinya akan di latih oleh tenaga pendidik yang ahli sesuai dengan keterampilannya”.

Perencanaan yang baik akan menganalisis kebutuhan dan dilaksanakan sesuai dengan perkembangan dan kepentingan peserta didik baru, setelah direncanakan kegiatan tersebut, maka hal selanjutnya yang akan dilakukan adalah dengan melaksanakannya sesuai yang telah direncanakan sebelumnya, pelaksanaan tersebut dapat dilakukan dengan memberdayakan kegiatan-kegiatan peserta didik seperti melatih dan mengasah keterampilan peserta didik sesuai dengan bakat dan minat

peserta didik. Dalam hal ini lembaga pendidikan MTs Mutiara Sunnah Palembang membuka dan memberikan kesempatan untuk mengikuti kegiatan-kegiatan ekskul dengan baik, dan melibatkan semua pihak sekolah/madrasah tersebut untuk membimbing dan memotivasi siswa melalui kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan.

d. Pengawasan/Evaluasi Manajemen Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan Di MTs Mutiara Sunnah Palembang

Evaluasi merupakan bagian dari hasil pengukuran sejauh mana proses belajar yang dicapai oleh peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran di lembaga pendidikan. Berkaitan dengan hal ini, peneliti melakukan wawancara langsung dengan Kepala Madrasah di MTs Mutiara Sunnah mengenai hal evaluasi peserta didik, mengatakan bahwa, "Dalam hal ini peran saya sebagai kepala sekolah dalam hal mengenai evaluasi kegiatan belajar peserta didik, pada umumnya kami membuat evaluasi dan monitoring kepada peserta didik dengan tujuan untuk mengumpulkan bahwa data-data yang membuktikan taraf kemajuan peserta didik dan memudahkan guru dalam menilai kreativitas/keterampilan yang didapat siswa".

Pengawasan merupakan salah satu proses yang harus dilakukan dalam pemantauan dari hasil kegiatan-kegiatan peserta didik. Pengawasan dilakukan dengan melibatkan semua pihak sekolah/madrasah namun spesialisasinya adalah wewenang dari Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan.. Evaluasi yang merupakan bagian dari manajemen yang diterapkan di sekolah ini adalah salah satu bentuk refleksi yang nantinya dapat digunakan sebagai penilaian dan ukuran terhadap peserta didik oleh pihak sekolah dalam merancang perencanaan baru mengenai manajemen kesiswaan.

Adanya evaluasi manajemen kesiswaan itu berarti akan terbentuk perbaikan dalam pengelolaan sistem manajemen dan perencanaan yang diterapkan oleh pihak sekolah khususnya yang berkaitan dengan manajemen kesiswaan.

KESIMPULAN

Setelah melakukan pemaparan data yang diperoleh dari lapangan, dan setelah melakukan analisis terhadap data tersebut, maka peneliti sampai pada kesimpulan-kesimpulan, yaitu sebagai berikut: Proses perencanaan Manajemen Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan yang dilakukan di MTs Mutiara Sunnah Palembang yaitu dirancang oleh pihak wakil kepala madrasah bagian kesiswaan dan dibantu oleh guru dan staf lainnya melalui intruksi kepala madrasah secara langsung telah dilakukan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Perencanaan mengenai manajemen kesiswaan disusun dengan dasar kemampuan madrasah dan memenuhi kebutuhan peserta didik dan tuntutan zaman. Proses pengorganisasian Manajemen Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan di MTs Mutiara Sunnah Palembang dilakukan dengan memberikan pembinaan bimbingan dan layanan khusus serta tanggung jawab

terhadap diri peserta didik, dengan cara memantau dan melatih kegiatan-kegiatan pada pemberdayaan dan potensi-potensi yang dimiliki peserta didik agar tujuan peserta didik tercapai dan mencintai lingkungan sekolahnya. Proses pelaksanaan Manajemen Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dalam pembinaan kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler di MTs Mutiara Sunnah Palembang yaitu dilakukan dengan melakukan pembinaan khusus terhadap peserta didik yang mempunyai minat dan bakat keterampilan yang khusus, dan langsung dipandu oleh tenaga ahli keterampilan yang professional dalam setiap minat bakat peserta didik. Pengevaluasian dan pengawasan hasil kegiatan peserta didik yang dilakukan di MTs Mutiara Sunnah Palembang dilakukan langsung oleh Kepala Madrasah dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dan dibantu guru staf lainnya, dengan tujuan untuk menjamin terlaksananya program perencanaan kesiswaan yang telah dijalankan, dan memantau penyimpangan-penyimpangan yang terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Efrina, L., & Warisno, A. (2021). Meningkatkan Mutu Melalui Implementasi Manajemen Di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 3(2), 214-219.
- Fernadi, M., Aslamiyah, N. (2022). Pengaruh Komunikasi Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru Di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Jati Agung, Lampung Selatan. *Unisan Journal*, 8(8.5.2017), 1-12.
- Guru Pai Melalui Kelompok Kerja Guru (Kkg). *Ulumuddin*, 3(1), 1-30.
- Hermansyah, A., & Jaelani, D. A. (2021). Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Pai Melalui Kelompok Kerja Guru (Kkg). *Ulumuddin*, 3(1), 1-30.
- Machmudah Umi. Muntari. (2005). *Ulul Albab Jurnal Studi Islam, Sains dan Teknologi* vol. 6 No.2. UIN Malang
- Moleong Lex J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurul Hidayati Murtafiah. (2021). Analisis Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia Yang Handal dan Profesional (Studi Kasus: IAI An-Nur Lampung). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 789-812.
- Saiful Sagala. (2009). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sukandarrumidi. (2004). *Metode Penelitian; Petunjuk Praktis Untuk Penelitian Pemula*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Waluyo, B. (2022). Manajemen Upaya Peningkatan Komitmen Kerja Guru.

Warisno, A. (2019). Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Pada Lembaga Pendidikan Islam Di Kabupaten. *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 3(02), 99-113.